



OPTIMALISASI KEGUNAAN ILMU PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN SISWA MADRASAH ALIYAH DI BENGKULU

¹Khairiah

E-Mail: [khaiyah@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:khairiah@mail.uinfasbengkulu.ac.id)

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

²Irsal

E-Mail: irsal@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

ABSTRACT:

Abstract: The usefulness of Islamic education has not been optimally carried out in national education, marked by the quality of graduates of Aliyah madrasah students in Bengkulu has not been optimally achieved. The general purpose of this study, in addition to mapping the form of optimizing the usefulness of Islamic education in improving the quality of student graduates, also analyzes the reasons for the suboptimal quality of graduates of Madrasah Aliyah students. Using qualitative methods to explore primary and skunder data sources. Skunder data from madrasah educational institutions. Primary data includes profiling, motivation, type of difficulty, and solutions taken by Islamic educational institutions for any difficulties they experience in improving the quality of graduate students. The results of the study can be concluded that the usefulness of Islamic education has not been optimally carried out in improving the quality of student graduates, so that the quality of student graduates has not increased optimally. So this paper is suggested that further research needs to be carried out by examining aspects of regional comparison and sourced from varied data in order to improve the quality of graduate students through optimizing the usefulness of Islamic education in madrasas.

Keywords: Optimization, Usefulness of Islamic Education, Quality of Student Graduates

ABSTRAK:

Abstrak: Kegunaan ilmu pendidikan Islam belum optimal dilakukan dalam pendidikan nasional, ditandai dengan mutu lulusan siswa madrasah Aliyah di Bengkulu belum optimal pencapaiannya. Tujuan umum penelitian ini, selain untuk memetakan bentuk optimalisasi kegunaan pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu lulusan siswa, juga menganalisis alasan terjadinya mutu lulusan siswa madrasah Aliyah yang belum optimal. Menggunakan metode kualitatif untuk menggali sumber data primer dan skunder. Data skunder dari lembaga pendidikan madrasah. Data primer mencakup profiling, motivasi, tipe kesulitan, dan solusi yang ditempuh lembaga pendidikan Islam atas setiap kesulitan yang dialaminya dalam meningkatkan mutu lulusan siswa. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegunaan ilmu pendidikan Islam belum optimal dilakukan dalam meningkatkan mutu lulusan siswa, sehingga mutu lulusan siswa belum meningkat secara optimal. Sehingga tulisan ini disarankan perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan mengkaji aspek komparasi secara kewilayahannya dan bersumber pada data yang bervariatif dalam rangka meningkatkan mutu lulusan siswa melalui optimalisasi kegunaan ilmu pendidikan Islam di madrasah.

Kata kunci: Optimalisasi, Kegunaan Ilmu Pendidikan Islam, Mutu Lulusan Siswa.

PENDAHULUAN

Mutu merupakan system pendidikan yang sangat strategis untuk dikaji dan menjadi penentu kualitas suatu lembaga atau seseorang, karena mutu merupakan system yang eksklusif, selektif dan kompetitif. Sebagaimana Khairiah, K. (2015) menjelaskan bahwa mutu sebagai reputasi, sumberdaya dan masukan, proses, isi, keluaran, dan nilai tambah. Mutu sebagai reputasi maksudnya sebagai consensus umum lembaga pendidikan yang bermutu tinggi atau rendah; mutu sebagai sumberdaya maksudnya terlihat pada tinggi rendahnya tingkat penyediaan sumberdaya bangunan dan fasilitas, sedangkan mutu masukan merujuk pada karakteristik peserta didik, pendidik dan administrator pada jumlah dan tingkat diklat;

mutu sebagai proses maksudnya tingkat interaksi antar peserta didik dan pendidik, atau kualitas hidup dari program atau system; mutu sebagai isi maksudnya tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang ditransmisikan melalui kurikulum; mutu sebagai keluaran maksudnya berkenaan dengan konsekuensi pendidikan. Output mengacu pada konsekuensi jangka pendek, seperti prestasi kognitif, tingkat penyelesaian, sertifikat, keterampilan individu, sikap dan perilaku. Outcome mengacu pada konsekuensi jangka panjang, seperti pekerjaan, pendapatan, kesehatan, keterlibatan masyarakat, sikap sosial, perilaku, dan keterampilan; Sedangkan mutu sebagai nilai tambah maksudnya mengacu pada dampak, pengaruh, dan efek dari sistem pada peserta didik, dalam upaya



memperluas kapasitas manusia untuk mencapai potensinya.¹

Mutu pendidikan dapat diidentifikasi dari lulusan yang dihasilkannya. Lembaga pendidikan dapat memaksimalkan manajemen mutu, tidak hanya dalam mengukur kualitas secara fisik seperti gedung madrasah atau fasilitas yang dibangun, namun juga mengukur kualitas output seperti kualitas lulusan yang dihasilkan dari lembaga pendidikan.² Mutu lulusan dalam sebuah lembaga madrasah, objeknya adalah peserta didik, peserta didik menjadi tumpuan utama dalam mencapai mutu lulusan yang berkualitas sesuai dengan visi misi pendidikan dan madrasah.³ Dalam hal ini untuk meningkatkan mutu lulusan, banyak aspek yang harus diperhatikan dan banyak tenaga yang perlu dikeluarkan baik itu dari kepala, guru dan peserta didik itu sendiri. Mutu lulusan sangat penting dan memegang peran penting untuk diperhitungkan, sehingga mutu pendidikan sebagai ujung tombak pencetak tenaga professional.⁴ Mutu lulusan juga dipengaruhi oleh peran penting guru, seperti dalam menyusun pengembangan kurikulum, silabus, pemetaan standar kompetensi dasar, menentukan standar kompetensi lulusan, program supervisi, dan melaksanakan evaluasi.⁵ Dengan demikian mutu lulusan menjadi sangat penting dalam menentukan kualitas pendidikan madrasah.

Namun demikian, mutu lulusan madrasah, baik madrasah negeri maupun madrasah swasta belum optimal. Sebagaimana hasil penelitian Adha,

dkk. (2019) menunjukkan bahwa mutu pendidikan Indonesia masih rendah ditandai dari hasil tes PISA (Programme for International Student Assessment) yang dilakukan oleh OECD (Organization for Economic Cooperation & Development) pada tahun 2015 negara Indonesia berada di jajaran Negara terendah atau peringkat 62 dari 70 negara.⁶ Termasuk kinerja madrasah belum optimal dan kurang baik, kepala madrasah kurang memiliki kemampuan akademik, kurang motivasi, kurang gairah, kurang disiplin kerja, serta memiliki wawasan yang sempit, sehingga dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan professional.⁷ Untuk menjawab persoalan mutu yang belum optimal perlu dilakukan kajian secara mendalam tentang kegunaan ilmu pendidikan Islam.

Kegunaan Ilmu Pendidikan Islam dalam mengoptimalkan mutu lulusan madrasah, adalah. *Pertama*, bahwa peserta didik asset terbesar umat Islam ada di madrasah, *Kedua*, alokasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di madrasah masih terbatas yang tidak mungkin dapat menyelesaikan materi pembelajaran Agama Islam secara menyeluruh dan utuh, *Ketiga*, pendidikan Agama Islam masih kurang mendapat perhatian, terjadinya dikotomi antara ilmu dan agama. Haryanti (2014) menjelaskan bahwa kegunaan ilmu pendidikan Islam adalah (1) sebagai usaha membentuk pribadi manusia melalui proses pendidikan; (2) Ilmu pendidikan Islam bersumber pada nilai-nilai agama Islam disamping menanamkan sikap hidup yang diijwai nilai-nilai agama, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam; (3) Islam sebagai agama wahyu yang diturunkan Allah SWT dengan tujuan untuk

¹Khairiah, K. (2015). Pengaruh Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan PTAIN. *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 8(2).

²Oktiani, I. (2019). *Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen Banyumas* (Doctoral dissertation, IAIN).

³Danim, Sudarwan. Visi Baru Manajemen Sekolah: dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik. Jakarta: Bumi Aksara, 2015

⁴Wijaya, I. K. W. B. (2018). Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar (SD) Melalui Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(02), 147-154.

⁵Sari, A. I., Syaifuddin, M., & Tambak, S. (2022). Supervisi Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 857-866.

⁶Adha, M. A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). Strategi peningkatan mutu lulusan madrasah menggunakan diagram fishbone. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(01), 11-22.

⁷Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 70-81.

mensejahterakan dan membahagiakan hidup dalam kehidupan umat manusia di dunia dan akhirat; (4) Ruang lingkup ilmu pendidikan Islam mencakup segala bidang kehidupan manusia di dunia; dan (5) teori-teori, hipotesa dan asumsi-asumsi kependidikan yang bersumberkan ajaran Islam sampai kini masih belum tersusun secara ilmiah meskipun bahan-bahan buku telah tersedia.⁸

Tujuan penelitian ini selain untuk memetakan optimalisasi kegunaan ilmu pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu lulusan, juga ingin menganalisis mutu lulusan siswa madrasah Aliyah di Bengkulu melalui optimalisasi kegunaan ilmu pendidikan Islam. Untuk mempermudah dalam memetakan, menganalisis dan membahas tentang optimalisasi kegunaan ilmu pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu lulusan siswa madrasah Aliyah di Bengkulu, maka peneliti merumuskan dalam 3 rumusan permasalahan yaitu; (1) Bagaimana kegunaan ilmu pendidikan Islam; (2) Bagaimana mutu lulusan siswa madrasah Aliyah di Bengkulu; dan (3) Bagaimana optimalisasi kegunaan ilmu pendidikan Islam dapat meningkatkan mutu lulusan siswa madrasah Aliyah di Bengkulu.

Argumentasi atau dugaan sementara yang penulis kemukakan disini adalah jika kegunaan ilmu pendidikan Islam lebih optimal maka mutu lulusan siswa menjadi meningkat. Selain dari itu juga, optimalisasi kegunaan ilmu pendidikan Islam senantiasa dikembangkan agar citra lembaga pendidikan Islam tetap terjaga. Mutu memiliki empat (4) ranah yaitu input, proses, output dan outcome.⁹ Input merupakan segala masukan yang dibutuhkan untuk terjadinya pemrosesan guna mendapatkan output lulusan yang diidam-idamkan. Proses pembelajaran yang bermutu, jika sekolah mampu menyediakan suasana pembelajaran yang

⁸Haryanti, N. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Penerbit Gunung Samudera (Grup Penerbit Pt Book Mart Indonesia).

⁹Khairiah, K., & Sirajuddin, S. (2018). The Effects of University Leadership Management: Efforts to Improve the Education Quality of State Institute for Islamic Studies (IAIN) of Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 239-266.

aktif, kreatif, menyenangkan dan bermakna, maka tercapai lulusan yang bermutu. Output yang bermutu, jika hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. Sedangkan outcome dinyatakan bermutu jika lulusan cepat terserap, daya tanggap dan daya juang yang tinggi.¹⁰ Dengan demikian optimalisasi kegunaan ilmu pendidikan Islam dapat meningkatkan mutu lulusan siswa di sekolah Indonesia.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif dalam penelitian yang berjudul menganalisis optimalisasi kegunaan ilmu pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu lulusan siswa, karena dalam tulisan ini dapat memberikan gambaran tentang mutu lulusan siswa, dan untuk memahami mutu lulusan siswa melalui analisis optimalisasi kegunaan ilmu pendidikan Islam. Data dikumpulkan dengan memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan tema ini, juga melalui ulasan buku-buku yang relevan, reviu jurnal dan literature yang relevan bauk langsung maupun secara online. Berbagai teks-teks mutu lulusan siswa dikonsultasikan untuk mendukung tulisan ini, argument artikel dengan data dianalisis menggunakan teknik mirip dengan Miles and Humberman melalui empat (4) tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, reduksi data, tampilan data, dan kesimpulan.

KAJIAN PUSTAKA

Optimalisasi Kegunaan Ilmu Pendidikan Islam.

Optimalisasi kegunaan ilmu pengetahuan merupakan pencapaian penambahan pengetahuan, pembinaan skill, dan pengembangan keterampilan dalam pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran. Dalam konteks zaman yang terus

¹⁰Khairiah, A. R. N. A., Samsidar, E., Hidayat, A. S., & Mubiarto, A. N. Prestasi Kerja Pendidikan Tinggi (Pt) Menurun Dalam Manajemen Kinerja Era Sars-Covid-19.



berubah, maka optimalisasi kualitas menjadi suatu keniscayaan. Namun yang layak diterapkan untuk mengoptimalkan kegunaan pendidikan agama Islam adalah; (1) adanya kesetaraan sejawat di sekolah; (2) sarana penunjang kegiatan; (3) dukungan pihak terkait; (4) menerapkan pengintegrasian pendidikan agama Islam; dan (5) melakukan evaluasi.¹¹ Optimalisasi fungsi lembaga pendidikan Islam dapat dilakukan dengan mengembangkan bakat, melestarikan budaya sekitar, dan membina keterampilan. Serta optimalisasi fungsi lembaga pendidikan Islam dapat juga dilakukan melalui orang tua dan mempertahankan sistem sosial masyarakat.¹²

Optimalisasi kegunaan pendidikan agama Islam dalam penguatan pendidikan karakter, melalui; (1) penguatan karakter guru Muslim yang meneladani karakter Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik sejati; (2) optimalisasi kegunaan pendidikan Islam pada penguatan pendidikan karakter berbasis kelas dengan paradigm ilmu berbasis tauhid, mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran dan penguatan materi pendidikan agama Islam di sekolah; (3) optimalisasi kegunaan pendidikan agama Islam pada penguatan pendidikan karakter berbasis sekolah dengan mplementasikan konsep pendidikan Islam berbasis taqwa dan menjadikan surau sebagai labor karakter; (4) optimalisasi kegunaan pendidikan agama Islam pada penguatan karakter berbasis masyarakat dengan menyelenggarakan *Islamic parenting* serta kerjasama sekolah dengan orang tua dan masyarakat dalam penguatan karakter peserta didik.¹³ Optimalisasi kegunaan pendidikan agama

Islam khususnya pada penggunaan Bahasa Arab dan buku-buku teks berbahasa Arab pada pengajaran dan pendidikan pada tingkat sekolah dan Perguruan Tinggi Agama Islam, yang dicontohkan pada pemahaman yang baik terhadap kedudukan Bahasa Arab yang menjadikan para pendidik, terutama di Perguruan Tinggi untuk memaksimalkan penggunaan buku-buku teks berbahasa Arab sebagai referensi utama dalam pelaksanaan pengajaran dan pendidikan baik di kampus maupun di luar kampus.¹⁴ Dengan demikian optimalisasi kegunaan ilmu pendidikan Islam menjadi sangat penting dalam proses pendidikan, baik di sekolah menengah kebawah maupun Perguruan Tinggi.

Optimalisasi Mutu Lulusan Siswa.

Upaya optimalisasi mutu lulusan melalui; (1) mengoptimalkan kualitas tenaga pendidik melalui pendidikan profesi, pembinaan melalui pengajian, workshop dan seminar, gerakan guru membaca dan kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat; (2) mengoptimalkan kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB) diawali pembentukan panitia dan penyelenggaraan tes kemampuan dasar agama untuk mengetahui tingkat kemampuan agama anak; (3) mengoptimalkan sarana dan prasarana pembelajaran, ruang kelas, sarana ibadah dan sarana olahraga.¹⁵ Proses pengoptimalisasi mutu lulusan adalah; (1) perencanaan meliputi penyusunan kurikulum, program kesiswaan, rencana kerja madrasah dalam 8 standar pengelolaan pendidikan; (2) pengorganisasian, membuat struktur organisasi, penyusunan tugas mengajar dan tugas tambahan;

¹¹Manizar, E. (2018). Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Tadrib*, 3(2), 251-278. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/Tadrib.v3i2.1796>

¹² Mubarok, R. (2022). Kepemimpinan Dan Optimalisasi Fungsi Lembaga Pendidikan Islam Non Formal. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 5(01), 79-90. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v5i01.3594>

¹³Kosim, M. (2020). Penguatan pendidikan karakter di era industri 4.0: Optimalisasi pendidikan

agama islam di sekolah. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 88-107.

¹⁴Astuti, F. (2017). Optimalisasi Penggunaan "Maraaji' Arabiyah" Dalam Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 102 - 112. Retrieved from <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/Ikhtibar/article/view/59>

¹⁵ Oktiani, I. (2019). Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen Banyumas. *Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto*.

(3) pelaksanaan optimalisasi kegiatan pembelajaran, memotivasi kegiatan belajar mandiri siswa melalui program tutor teman sebaya dan pelaksanaan ujian sekolah yang tertib dan terarah; dan (4) pengawasan dilakukan oleh yayasan dan dinas terkait melalui penilaian, pembinaan dan pemantauan terhadap jalannya pengelolaan sekolah.¹⁶

Proses optimalisasi mutu lulusan juga melalui pengelolaan sarana dan prasarana, mulai perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, penghapusan sarana prasarana pendidikan, dan bentuk luaran produktivitas terlihat dari cara kerja yang efisien, mutu lembaga semakin baik, semangat kerja yang terus meningkat, pengembangan diri yang semakin pesat, dan mampu meningkatkan hasil yang dicapai di setiap tahun. Optimalisasi capaian tersebut didukung penerapan kurikulum terpadu yaitu kementerian pendidikan dan kebudayaan dengan kementerian agama, juga menerapkan kurikulum berciri khas pesantren.¹⁷ Proses peningkatan mutu lulusan berupa upaya-upaya peningkatan mutu lulusan, mengoptimalkan kualitas tenaga pendidik, mengoptimalkan kegiatan penerimaan peserta didik baru, dan mengoptimalkan sarana prasarana.¹⁸ Proses optimalisasi mutu lulusan melalui pencanangan peningkatan mutu dan prestasi akademik sekolah melalui uji public, seperti focus pada pengembangan mutu yaitu pengembangan pada karakter dan tafhidz, pengembangan bidang akademik, pengembangan ekstrakurikuler, dan

pengembangan bidang keterampilan.¹⁹ Optimalisasi mutu lulusan melalui mengoptimalkan peluang dan meminimalisir kelemahan. Selain itu dapat juga dilakukan melalui optimalisasi kurikulum kejuruan dan perubahan teknologi, dalam upaya terwujudnya peradaban unggul 2045.²⁰ Dengan demikian mutu lulusan dapat terwujud melalui optimalisasi kegunaan ilmu pendidikan Islam.

Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah

Mutu pendidikan merupakan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan sistem pendidikan Nasional. Sebagaimana Aisah, S.A.S. (2018) menjelaskan bahwa proses mutu pendidikan dan pengembangan mutu pendidikan seperti input, proses, dan output secara keseluruhan berpengaruh terhadap kinerja pimpinan.²¹ Optimalisasi mutu pendidikan dapat dilakukan melalui; (1) peningkatan perumusan visi dan misi madrasah yang dijabarkan dalam misi dan program kerja; (2) peningkatan tenaga pendidik melalui pendidikan dan latihan, kegiatan seminar, paertisipasi dalam kelompok kerja guru dan musyawarah guru mata pelajaran, dan peningkatan linieritas kualifikasi akademik tenaga pendidik; (3) peningkatan proses pembelajaran melalui pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sitem full days, hypno therapy, try out, kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler; (4) peningkatan mutu sarana prasarana dengan melengkapi laboratorium IPA, PAI, bahasa, perpustakaan, alat peraga dan praktik, media pembelajaran dan jaringan internet; (5) peningkatan mutu output mengupayakan

¹⁶ Oktiani, I. (2019). Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen Banyumas. *Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto*.

¹⁷ Arifin, Z., & Rahmawati, S. (2022). Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana sebagai Penunjang Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 8(2), 218-231.

¹⁸ Hidayah, A., Widiastuti, N., & Aslamiyah, N. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. *Jurnal Mubtadiin*, 1(2), 1-15.

¹⁹ Utami, K. R. (2018). Implementasi Kebijakan Standar Mutu Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 7(3), 287-297.

²⁰Syafri, U. A., Asriandhini, B., Tamam, A. M., AlKattani, A. H., Rifkawaty, H., Rahayu, R. F., & Gibran, A. F. (2023). Analisis SWOT Madrasah Aliyah dalam meningkatkan lulusan di tingkat nasional menyambut peradaban unggul tahun 2045. *Tal'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 62-74.

²¹ Aisah, S. A. S. (2018). Pengembangan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Dan Hubungannya Dengan Kinerja Kepala Seksi Pendidikan. *Jurnal Serambi Ilmu*, 19(2), 72-87.



pencapaian nilai ulangan umum, ujian Akhir Nasional, karya ilmiah, lomba-lomba akademik, dan keterampilan soft skill. Optimalisasi mutu pendidikan madrasah semakin menumbuhkan rasa cinta warga madrasah, menumbuhkan kepercayaan stakeholder pendidikan dan masyarakat.²² Bentuk optimalisasi mutu pendidikan juga bisa ditingkatkan melalui implementasi sistem informasi manajemen pendidikan, dalam bentuk pemanfaatan sistem aplikasi yang terdiri dari pelayanan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan memberdayakan aplikasi SIMPATIKA (System Informasi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama), aplikasi pembelajaran e-learning, BNI eduPATROL, fingerprint, baik guru maupun siswa dan aplikasi berbasis web dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB).²³ Salah satu strategi optimalisasi mutu lembaga pendidikan Islam melalui; (1) merumuskan visi, misi dan tujuan yang jelas, serta berusaha keras mewujudkannya melalui kegiatan rill sehari-hari; (2) membangun kepemimpinan yang benar-benar professional (terlepas dari intervensi, ideologi, politik, organisasi, dan mazhab dalam menempuh kebijakan lembaga); (3) menyiapkan pendidik yang benar-benar berjiwa pendidik, sehingga mengutamakan tugas-tugas pendidikan dan bertanggungjawab terhadap kesuksesan peserta didiknya; (4) menyempurnakan strategi rekrutmen siswa secara proaktif dengan menjemput bahkan mengejar bola; dan (5) berusaha keras untuk memberikan kesadaran kepada para siswa.²⁴

Mutu pendidikan dapat dioptimalkan melalui kepala sekolah bertugas mengelola pendidikan sebaik mungkin dan pelaporan rancangan anggaran pemberian sekolah diberikan

²² Anwar, A. S. (2016). Peningkatan Mutu Pendidikan pada Madrasah Aliyah Model MAN 2 Kota Serang Provinsi Banten. *Tanzhim*, 1(01), 79-92.

²³ Sonia, N. R. (2020). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 94-104. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.18>

²⁴ Shobri, M. (2017). Strategi meningkatkan mutu pendidikan di madrasah aliyah hasan jufri. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 11-26.

kepada ketua yayasan. Kepala madrasah juga memiliki tugas meningkatkan mutu pendidikan madrasah dengan mengkoordinasi setiap kegiatan kepada teman sejawat demi terwujudnya mutu pendidikan melalui manajemen pembiayaan pendidikan.²⁵ Bisa juga melalui pemanggilan calon yang dianggap memenuhi persyaratan jabatan yang disesuaikan dengan kebutuhan madrasah dan kebijakan kepala madrasah. Menyeleksi calon tenaga pendidik baru melalui pemeriksaan administrasi atau berkas lamaran serta proses wawancara secara santai dan sederhana oleh kepala madrasah. Penempatan tenaga pendidik baru, dilakukan secara langsung mengisi jabatan yang dibutuhkan saat itu sesuai dengan keputusan kepala madrasah.²⁶ Untuk menjaga mutu pendidikan melalui perumusan viis, misi, menjabarkan strategi-strategi yang telah dirumuskan dalam bentuk kegiatan-kegiatan, dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang telah dirumuskan secara rutin, baik tingkat internal maupun secara menyeluruh.²⁷ Mutu pendidikan yang optimal tidak terlepas dari pengelola yang professional, dengan didukung sumber pendanaan yang tersedia, untuk pelaksanaan proses pembelajaran.²⁸ Mempertahankan mutu pendidikan melalui membangun peran BAN-S/M dan meningkatkan akreditasi serta bertanggungjawab terhadap terlaksananya mutu pendidikan yang berkualitas diperlukan asesor yang memahami

²⁵ Mesiono, M., Suswanto, S., Lubis, R. R., & Haidir, H. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Imam Muslim Serdang Bedagai. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 13(1), 119-134.

²⁶ Arifa, B. N. (2020). Pelaksanaan Manajemen Rekrutmen Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(2), 167-176.

²⁷ Kurniawati, E. (2017). Retraction: Manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Kasus di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Gondang Sragen. *At-Taqaddum*, 9(1), 113-132.

²⁸ Mesiono, M., Siregar, M. F. S., & Saputra, I. B. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Manar Kecamatan Medan Johor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(02).

pengelolaan pendidikan yang berkualitas.²⁹ Dengan demikian, mutu pendidikan madrasah dapat ditingkatkan melalui implementasi visi, misi, tujuan dan sasaran mutu, serta membangun peran BAN-S/M mutu akreditasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegunaan Ilmu Pendidikan Islam

Kegunaan pendidikan sebagai investasi masa depan bangsa. Pendidikan juga menjadi realitas dalam kebijakan dan praksis, jika masyarakat, keluarga, dan pemerintah secara bersama memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pencarian solusi dan persoalan serta tantangan pendidikan yang dihadapi saat ini dan masa depan. Independensi pendidikan dalam kehidupan manusia menuntut adanya saling percaya diantara satu manusia dengan yang lain.³⁰ Oleh karena itu, pendidikan nasional harus mampu menanamkan nilai-nilai kepada seluruh lapisan masyarakat agar masyarakat memiliki sikap dan perilaku yang toleran, saling mempercayai sesama manusia, sehingga pada akhirnya masyarakat memiliki kemampuan untuk hidup dalam berbagai bentuk pluralitas kehidupan.³¹ Namun penyadaran kolektif masih butuh banyak waktu sementara dinamika tuntutan masyarakat dan zaman terus meningkat, sehingga memodernisasi pendidikan termasuk pendidikan Islam sudah menjadi keharusan. Apalagi situasi sosiologis umat Islam yang sudah mulai bergeser kepada pentingnya pendidikan yang menanamkan nilai-nilai agama terus meningkat, maka sepanjang tahun 1990-an muncul eksperimen-eksperimen baru pendidikan Islam yang berguna menjawab tuntutan zaman yaitu kualitas

²⁹Waluyo, J. (2022). Optimalisasi Pelaksanaan Akreditasi Madrasah Sebagai Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan. *Honai*, 4(2), 130–142. Retrieved from <https://honai.kemenag.go.id/index.php/journal/article/view/55>

³⁰Rabbani, A. R., & Khairiah, K. (2022). Evaluasi Fungsi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sekolah Dasar Di Bengkulu. *Al-Khair Journal: Management, Education, and Law*, 2(2), 78-90.

³¹Imelda, A. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227-247.

pendidikan yang memadukan ilmu umum dan agama yang dilakukan oleh lembaga pendidikan swasta.³²

Kegunaan pendidikan Islam tampil menjadi sebagai bagian dalam sistem pendidikan nasional, dengan berbagai dinamika politik yang masih kurang menguntungkan bagi pengembangan pendidikan Islam, termasuk era orde baru yang merupakan lembaga pendidikan Islam berada dalam posisi termarjinalkan.³³ Disebabkan masih kuatnya pemahaman perbedaan paradigma keilmuan keduanya dan pewaris sejarah pendidikan Indonesia. Pendidikan Islam lahir dari pendidikan agama yang awal dari pesantren yang hanya berfokus pada mengajari ilmu-ilmu agama Islam, sebagaimana yang telah dipraktekkan dalam pendidikan timur tengah. Masa penjajahan kolonial sengaja tampil memisahkan dan mengisolasi diri sebagai bentuk perlawanan terhadap pendidikan kolonial, yang pada akhirnya memposisikan diri hanya pada pendidikan agama.³⁴ Posisi pendidikan Islam di Indonesia berjalan pada dua kaki yang bersamaan, yaitu, *Pertama*, mempertahankan pendidikan Islam klasik sebagai upaya melestarikan tradisi-tradisi keilmuan Islam klasik, *Kedua*, berjalan mengikuti sistem pendidikan nasional dengan mengajarkan ilmu-ilmu umum. Hal ini terjadi karena pengakuan lulusan pendidikan agama harus sejalan dengan UUSPN, karena jika tidak sesuai dengan aturan pendidikan yang diakui oleh UUSPN, maka lulusan pendidikan agama tidak diakui

³²Khairiah, K. (2020). Multikultural Dalam Pendidikan Islam. (Bengkulu: Penerbit Zige Utama)

³³Meskipun sejak tahun 1970-an sebagai konsekuensi pembagunan nasional yang dicanangkan pemerintahan orba, pendidikan Islam mau tidak mau harus ikut dimodernisasi berdasarkan SKB tiga Menteri (Menag, Menteri P&K dan Mendagri) No 6/1975 menempatkan jenjang pendidikan Islam termasuk didalamnya madrasah dan pesantren dalam semua jenjang sama posisinya dengan pendidikan umum. SKB Tiga Menteri ini telah menjadi tonggak sejarah dalam integrasi pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional yang kemudian dikuatkan lagi dalam UUSPN 1989 yang menetapkan pendidikan Islam ekuivalen dengan pendidikan umum.

³⁴Azyumardi Azra, "Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Peluang dan Tantangan", makalah disampaikan dalam Annual Conference on Islamic Studies (ACIS) ke-7 di Pekanbaru, 21-24, hal. 2



legalitasnya dan tidak mendapatkan pengakuan sejajar dengan lulusan pendidikan umum.³⁵ Dengan perbedaan paradigma ilmu keduanya, maka telah mengantarkan pada stereotip kelembagaan yang terus menerus berlanjut sampai sekarang era reformasi.

Era reformasi yang ditandai dengan terbukanya struktur kehidupan politik seiring kuatnya arus globalisasi. Dalam rangka mempertahankan eksistensi bangsa di mata dunia, maka harus segera menyesuaikan dengan situasi dan perkembangan dunia global. Mengingat kecepatan merespon dinamika global menjadi faktor determinan eksistensi sebuah Negara dalam kemajuan teknologi informasi.³⁶ Dalam konteks global kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh tingkat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditopang dengan nilai-nilai moral dan agama. Namun demikian, paradigma pendidikan nasional di Indonesia mengakui perlu adanya pendidikan agama dan moral dalam sistem pendidikan nasional yang berguna untuk membendung globalisasi. Fakta menunjukkan bahwa Negara masih belum menyadari adanya dualisme dalam paradigma pendidikan, yaitu, *pertama*, pendidikan agama tetap ditempatkan dalam ranahnya khusus sebagai wadah pengkajian ilmu-ilmu agama. *Kedua*, pendidikan Islam menengah hanya disederajatkan dengan pendidikan menengah umum yang artinya belum adanya pengakuan yang bulat dari sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan agama Islam setingkat kedudukan dan haknya dalam pendidikan nasional. Realita dan praktiknya alokasi anggaran pendidikan agama jauh lebih kecil dibandingkan pendidikan

umum.³⁷ Dengan demikian kegunaan pendidikan dalam pendidikan nasional di Indonesia belum optimal dilaksanakan.

Mutu Lulusan Siswa Madrasah Aliyah di Bengkulu

Mutu pendidikan di Indonesia saat ini, masih tergolong dalam kondisi lemah atau rendah, yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya tingkat kesiapan lembaga pendidikan dalam memahami kegunaan pendidikan dan materi yang diajarkan tidak sesuai dengan kebutuhan pasar atau industri. Sebagaimana hasil penelitian Latifah dkk. (2021) menunjukkan bahwa peringkat mutu pendidikan Indonesia berada 72 dari 77, hasil laporan UNICEF, ini berarti bahwa mutu pendidikan Negara Indonesia bermutu buruk, yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah rendahnya mutu pendidikan di satuan pendidikan tersebut.³⁸ Hasil penelitian Riyuzen (2018) menunjukkan bahwa mutu lulusan di Indonesia masih tergolong rendah ditandai dengan hingga Agustus 2018 angka pengangguran SMK 24, 74% dari total pengangguran terbuka sebesar 7,069 juta. Hal ini mengindikasikan bahwa materi pelajaran yang diajarkan pada tingkat sekolah belum sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.³⁹ Mutu lulusan pada tingkat perencanaan belum terencana, terarah, terpadu, berkesinambungan, belum melibatkan unsur orang tua siswa, komite sekolah, dan *stake holder* secara optimal. Mutu lulusan pada tingkat pengorganisasian belum optimal ditandai pembagian tugas guru belum sesuai regulasi. Mutu lulusan pada tingkat pelaksanaan belum optimal dilakukan, terlihat

³⁵Rabbani, R. A., Khairiah, K. (2022). Evaluasi Fungsi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sekolah Dasar Di Bengkulu. Al-Khair Journal: Management, Education And Law. Vol 2 (2) 2022. <http://dx.doi.org/10.29300/kh.v2i2.9312>

³⁶Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah, (Yogyakarta: Adicita, 2001), hal. 16.

³⁷Bakar, U. A. (2010). Paradigma Pendidikan Islam: Tinjauan Epistemologi. *Millah: Jurnal Studi Agama*, 287-300.

³⁸Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 70-81.

³⁹Perdana, N. S. (2018). Evaluasi pelaksanaan pembelajaran model teaching factory dalam upaya peningkatan mutu lulusan. *Jurnal Seruni Administrasi Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.37755/jsap.v7i1.116>

sarana prasarana dan fasilitas pembelajaran, dan mutu lulusan pada tingkat monitoring dan evaluasi belum dilakukan secara continue.⁴⁰

Upaya meningkatkan mutu lulusan yang baik, maka delapan standar nasional dengan nomor 19 Tahun 2005 diganti dengan PP Nomor 32 Tahun 2013 yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, dan standar pendidikan dan tenaga kependidikan. Persyaratan infrastruktur, standar manajemen, standar pendanaan, dan standar penilaian pendidikan semua harus diadopsi, diterapkan dengan hati-hati dan efisien untuk memastikan semua siswa menerima pendidikan yang bermutu tinggi. Kriteria kompetensi lulusan dapat digunakan untuk menilai mutu lulusan satuan pendidikan. Kriteria kompetensi lulusan digunakan sebagai kriteria untuk menentukan layak tidaknya seorang siswa untuk lulus. Standar kompetensi lulusan minimal kelompok topic, mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan semuanya termasuk standar kompetensi lulusan.⁴¹ Indicator mutu lulusan diantaranya terlampaunya standar kelulusan, dapat diterima di dunia kerja, dan mampu melanjutkan studi ke jejang perguruan tinggi. Upaya peningkatan mutu lulusan dengan cara mengoptimalkan mutu tenaga pendidik melalui pendidikan profesi, pembinaan melalui penggajian, workshop dan seminar, gerakan guru membaca dan kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat, mengoptimalkan kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB) diawali pembentukan panitia dan penyelenggaraan tes kemampuan dasar agama untuk mengetahui tingkat kemampuan agama siswa, dan mengoptimalkan sarana prasarana pembelajaran, ruang kelas, sarana ibadah dan sarana olahraga.⁴² Dengan

⁴⁰Tien, Y. C. (2015). Manajemen peningkatan mutu lulusan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(4). <https://doi.org/10.33369/mapen.v9i4.1159>

⁴¹Riyuzen Praja Tuala. (2018). Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah, (Bantul: Lintang Rasi Aksara, 2018), h.107-108.

⁴²Oktiani, I. (2019). *Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen Banyumas* (Doctoral dissertation, IAIN).

demikian, optimalisasi pemenuhan standar pendidikan dapat meningkatkan mutu lulusan siswa.

Mutu lulusan yang menjadi objeknya adalah siswa, yang merupakan tumpuan utama dalam mencapai mutu lulusan yang berkualitas sesuai visi dan misi pendidikan dan madrasah. Banyak aspek yang harus diperhatikan dan banyak tenaga yang harus dikeluarkan baik kepala sekolah, guru maupun siswa itu sendiri. Mempersiapkan tenaga profesional dibutuhkan pendidikan yang menghasilkan lulusan dengan prestasi belajar tinggi. Pendidikan memegang peran penting pencetak tenaga profesional atau lulusan yang bermutu.⁴³ Guru juga memegang peran penting dalam mencetak mutu lulusan seperti menyusun pegembangan silabus, pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, menentukan standar kompetensi lulusan, program supervisi, dan melaksanakan evaluasi.⁴⁴ Supervisi yang dilakukan terhadap siswa juga menjadi penentu dalam mencapai mutu lulusan. Supervise siswa termasuk kedalam supervise manajerial yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru yang bertujuan untuk memberikan perbaikan dan peningkatan hasil dari sebuah kegiatan yang telah dilakukan.⁴⁵ Supervisi siswa beberapa bidang yang dikelola berkaitan dengan administrasi sekolah seperti manajemen kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, ketenagaan, keuangan, hubungan sekolah dengan masyarakat dan layanan khusus.⁴⁶ Model pendekatan Plan, Do, Check, Act (PDCA) juga dapat

⁴³Nurhayati, Lias Hasibuan, K. I. R. (2021). Determinas Minat Belajar Dan Sikap Terhadap Prestasi Belajar Melalui Kreativitas Mahasiswa. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(10), 2013–2015.

⁴⁴Suderadjat, H. (2005). Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS): Peningkatan mutu pendidikan melalui....Cipta Cekas Grafika

⁴⁵Sari, A. I., Syaifuddin, M., & Tambak, S. (2022). Supervisi Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 857-866. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1175>

⁴⁶Minarti, S. (2012). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Ar Ruzz Media.



meningkatkan mutu lulusan dengan memanfaatkan kegiatan manajemen yang ada di madrasah seperti humas, kesiswaan, kurikulum, administrasi dan *full day school program*.⁴⁷ Dengan demikian keterlibatan pendidikan, kepala madrasah, guru, supervisi, dan model pendekatan dapat digunakan untuk meningkatkan mutu lulusan.

Optimalisasi Kegunaan Ilmu Pendidikan Islam dapat Meningkatkan Mutu Lulusan Siswa

Hasil penelitian yang menganalisis optimalisasi kegunaan ilmu pendidikan Islam dapat meningkatkan mutu lulusan siswa menemukan bahwa pendidikan berguna sebagai investasi masa depan hidup berbangsa. Pendidikan juga menjadi realitas dalam kebijakan dan praksis. Ilmu pendidikan Islam berguna dan tampil menjadi sebagai bagian dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Pendidikan Islam memiliki berbagai dinamika politik yang kurang menguntungkan dibandingkan dengan pendidikan umum dalam pengembangan pendidikan Islam, termasuk era orde baru yang merupakan lembaga pendidikan Islam berada dalam posisi termarjinalkan. Dengan posisi marginal yang disandang oleh madrasah, sehingga menciptakan kesulitan dalam pencapaian mutunya. Mutu pendidikan di Indonesia dewasa ini, tergolong lemah. Lemahnya mutu pendidikan madrasah disebabkan faktor tingkat kesiapan lembaga pendidikan dalam memahami kegunaan pendidikan dan materi yang diajarkan tidak sesuai dengan kebutuhan pasar atau industri. Mutu lulusan pada tingkat perencanaan belum terencana, terarah, terpadu, berkesinambungan, belum melibatkan unsur orang tua siswa, komite sekolah, dan *stake holder* secara optimal. Mutu lulusan pada tingkat pengorganisasian belum optimal ditandai pembagian tugas guru belum sesuai regulasi. Mutu lulusan pada tingkat pelaksanaan belum optimal

dilakukan, terlihat sarana prasarana dan fasilitas pembelajaran, dan mutu lulusan pada tingkat monitoring dan evaluasi belum dilakukan secara continue. Dengan demikian kegunaan ilmu pendidikan belum optimal dilakukan dalam meningkatkan mutu lulusan siswa madrasah Aliyah di Bengkulu.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa (1) disatu sisi telah terjadi kesulitan dalam mengoptimalkan kegunaan ilmu pendidikan Islam dalam pendidikan nasional. Pendidikan Islam mengalami perlakuan kurang menguntungkan dibandingkan dengan pendidikan umum. Lembaga pendidikan Islam berada dalam posisi termarjinalkan dimasa orde baru, sehingga telah meredefinisikan konsep kegunaan pendidikan Islam dalam pendidikan nasional;⁴⁸ (2) pada sisi yang lain, penelitian ini menjadi landasan untuk melihat bahwa telah terjadi suatu dasar yang membawa akibat mendasar pada lemahnya mutu lulusan siswa di masa mendatang. Lemahnya mutu lulusan disebabkan faktor tingkat kesiapan lembaga pendidikan dalam memahami kegunaan pendidikan dan materi yang diajarkan tidak sesuai dengan kebutuhan pasar atau industry, perencanaan belum terencana, terarah, terpadu, berkesinambungan, belum melibatkan unsur orang tua siswa, komite sekolah, dan *stake holder* secara optimal, belum optimal dalam pembagian tugas guru sesuai regulasi, pelaksanaan pembelajaran belum optimal dilakukan sarana prasarana, fasilitas pembelajaran, dan monitoring dan evaluasi belum dilakukan secara continue.⁴⁹ Dengan demikian kegunaan ilmu

⁴⁷Darmaji, D. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan. JMSP, 3, 132

⁴⁸Meskipun sejak tahun 1970-an sebagai konsekuensi pembagunan nasional yang dicanangkan pemerintahan orba, pendidikan Islam mau tidak mau harus ikut dimodernisasi berdasarkan SKB tiga Menteri (Menag, Menteri P&K dan Mendagri) No 6/1975 menempatkan jenjang pendidikan Islam termasuk didalamnya madrasah dan pesantren dalam semua jenjang sama posisinya dengan pendidikan umum. SKB Tiga Menteri ini telah menjadi tonggak sejarah dalam integrasi pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional yang kemudian dikukuhkan lagi dalam UU SPN 1989 yang menetapkan pendidikan Islam ekuivalen dengan pendidikan umum.

⁴⁹Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan

pendidikan Islam belum optimal dilakukan sehingga mengakibatkan mutu lulusan siswa belum optimal.

Hasil penelitian ini juga, memberikan pemahaman bahwa kegunaan ilmu pendidikan Islam belum optimal dilakukan sehingga mengakibatkan mutu lulusan siswa belum optimal dicapai. Hal ini didasarkan oleh suatu *mode of production* dimana distrukturkan oleh pemahaman kegunaan ilmu pendidikan Islam yang minim dalam meningkatkan mutu lulusan siswa yang dilihat dari tingkat kesiapan lembaga pendidikan yang masih lemah, pemahaman kegunaan pendidikan Islam dan materi pelajaran yang tidak sesuai dengan dunia kerja, perencanaan belum terencana, terarah, terpadu, berkesinambungan, dan belum melibatkan unsur orang tua siswa, komite sekolah, dan *stake holder* secara optimal, pengorganisasian belum optimal dilakukan, pelaksanaan pendidikan belum optimal dilakukan, dan monitoring dan evaluasi belum dilakukan secara continue. Kondisi mutu seperti ini memperlihatkan bahwa mutu lulusan merupakan produksi sejarah sesuai perkembangan zaman sulit dicapai.

KESIMPULAN

Kegunaan ilmu pendidikan Islam belum optimal dilaksanakan dalam upaya meningkatkan mutu lulusan siswa. Hal ini bukan hanya sekedar akibat pemahaman kegunaan ilmu pendidikan Islam yang minim, namun akibat perlakuan pemerintah yang kurang menguntungkan terhadap pendidikan Islam dibandingkan dengan pendidikan umum, sehingga mengakibatkan mutu lulusan siswa madrasah Aliyah belum optimal. Mutu lulusan siswa tergolong dalam kondisi lemah, disebabkan tingkat kesiapan lembaga pendidikan dalam memahami kegunaan pendidikan Islam dan materi yang diajarkan tidak sesuai dengan dunia kerja, tingkat perencanaan belum terencana, terarah, terpadu, berkesinambungan, dan belum melibatkan unsur orang tua siswa, komite sekolah, dan *stake holder*

secara optimal, tingkat pengorganisasian belum optimal dalam pembagian tugas guru belum sesuai regulasi, tingkat pelaksanaan belum optimal dilakukan, tingkat monitoring dan evaluasi belum dilakukan secara continue. Dengan demikian kegunaan ilmu pendidikan belum optimal dilakukan sehingga mengakibatkan kesulitan dalam meningkatkan mutu lulusan siswa madrasah Aliyah di Bengkulu.

Kajian kegunaan ilmu pendidikan Islam ini memberikan pandangan dalam melihat mutu lulusan bukan pada faktor penyebab yang statis, namun pada proses yang dinamis, bagaimana mutu lulusan diproduksi dan diproduksikan. Berbagai bentuk wacana dan praktik social yang kurang kepedulian telah menjadi dasar dalam pencapaian mutu lulusan. Konsep kegunaan ilmu pendidikan Islam yang kabur, tindakan-tindakan dukungan infrastruktur dan struktur yang tidak pasti, perencanaan yang lemah, pengorganisasian yang belum optimal, proses pelaksanaan yang sulit, dan control yang lemah menjadi dasar kesulitan meningkatkan mutu lulusan. Dengan demikian, kajian ini menegaskan bahwa kesulitan meningkatkan mutu lulusan siswa disebabkan pemahaman kegunaan ilmu pendidikan Islam yang belum optimal dilakukan.

Kajian ini memiliki keterbatasan dalam sumber data yang bersandar pada satu wilayah provinsi Bengkulu, sehingga tidak dapat dijadikan landasan yang kuat dan komprehensif untuk perumusan kebijakan. Perumusan kebijakan sebagai *lesson learned* membutuhkan survey dan wawancara informan secara mendalam dan luas untuk dapat dijadikan landasan formula kebijakan. Survey dan wawancara terhadap sejumlah fasilitas pendidikan, infrastruktur, dan pada pelayanan yang sedang berlangsung, dan wawancara dengan informan atas pengalaman kemampuan, kesiapan, dan respon yang dapat menjadi dasar yang kuat bagi tujuan perbaikan pelayanan pendidikan. Studi lanjutan dapat mengakomodasi sumber data yang lebih luas dan beragam di Indonesia, sehingga



dapat menjadi sumber pengetahuan dan pemahaman secara mendalam tentang meningkatkan mutu lulusan siswa yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). Strategi peningkatan mutu lulusan madrasah menggunakan diagram fishbone. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(01), 11-22.
- Aisah, S. A. S. (2018). Pengembangan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Dan Hubungannya Dengan Kinerja Kepala Seksi Pendidikan. *Jurnal Serambi Ilmu*, 19(2), 72-87.
- Anwar, A. S. (2016). Peningkatan Mutu Pendidikan pada Madrasah Aliyah Model MAN 2 Kota Serang Provinsi Banten. *Tanzhim*, 1(01), 79-92.
- Ardy Wiyani, Novan. Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Arifa, B. N. (2020). Pelaksanaan Manajemen Rekrutmen Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(2), 167-176.
- Arifin, Z., & Rahmawati, S. (2022). Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana sebagai Penunjang Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 8(2), 218-231.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Graha Cendekia, 2017
- Astuti, F. (2017). Optimalisasi Penggunaan "Maraaji' Arabiyah" Dalam Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 102 - 112. Retrieved from <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar/article/view/59>
- Azyumardi Azra, "Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Peluang dan Tantangan", makalah disampaikan dalam Annual Conference on Islamic Studies (ACIS) ke-7 di Pekanbaru, 21-24, hal. 2
- B. Uno, Hamzah. (2016). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Barlian, Ikbal. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*. Jakarta: Esensi Erlagga Group, 2013
- Bakar, U. A. (2010). Paradigma Pendidikan Islam: Tinjauan Epistemologi. *Millah: Jurnal Studi Agama*, 287-300.
- Basri, Hasan. (2018). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia, 2014
- BSNP, Lampiran Permendikbud No 20 Tahun 2016: *Standar Kompetensi Lulusan*, <https://bsnp-indonesia.org>>2009/04, diakses 22/12/2018
- Chris Tien, Yean. (2015). *Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan*. Manajer Pendidikan. Volume 9, Nomor 4, Juli 2015, hlm. 579-587
- Danim, Sudarwan. (2016). *Inovasi Pendidikan: dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2016
- Danim, Sudarwan. (2015). Visi Baru Manajemen Sekolah: dari Unit Birokrasi ke Lembaga Adakademik. Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Darmaji, D. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan. *JMSP*, 3, 132
- Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, (2001). Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah, (Yogyakarta: Adicita, 2001), hal. 16.
- Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistiyorini. (2012). *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*.Yogyakarta: Teras, 2012
- Hadi, Abdul dan Nurhayati. (2014). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Haryanti, N. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Penerbit Gunung Samudera (Grup Penerbit Pt Book Mart Indonesia).
- Hidayah, A., Widiastuti, N., & Aslamiyah, N. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 1-15.
- Imelda, A. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227-247.
- Khairiah, K. (2015). Pengaruh Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan PTAIN. *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 8(2).
- Khairiah, K., & Sirajuddin, S. (2018). The Effects of University Leadership Management: Efforts to Improve the Education Quality of State Institute for Islamic Studies (IAIN) of Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 239-266.

- Khairiah, K. (2020). Multikultural Dalam Pendidikan Islam. (Bengkulu: Penerbit Zigue Utama)
- Khairiah, A. R. N. A., Samsidar, E., Hidayat, A. S., & Mubiarto, A. N. (2021). Prestasi Kerja Pendidikan Tinggi (PT) Menurun Dalam Manajemen Kinerja Era Sars-Covid-19.
- Kosim, M. (2020). Penguatan pendidikan karakter di era industri 4.0: Optimalisasi pendidikan agama islam di sekolah. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 88-107.
- Kurniawati, E. (2017). Retraction: Manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Kasus di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Gondang Sragen. *At-Taqaddum*, 9(1), 113-132.
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 70-81.
- Mesiono, M., Suswanto, S., Lubis, R. R., & Haidir, H. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Imam Muslim Serdang Bedagai. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 13(1), 119-134.
- Minarti, S. (2012). Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri. Ar Ruzz Media.
- Nurhayati, Lias Hasibuan, K. I. R. (2021). Determinas Minat Belajar Dan Sikap Terhadap Prestasi Belajar Melalui Kreativitas Mahasiswa. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 3(10), 2013–2015.
- Oktiani, I. (2019). *Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen Banyumas* (Doctoral dissertation, IAIN).
- Perdana, N. S. (2018). Evaluasi pelaksanaan pembelajaran model teaching factory dalam upaya peningkatan mutu lulusan. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.37755/jsap.v7i1.116>
- Rabbani, A. R., & Khairiah, K. (2022). Evaluasi Fungsi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sekolah Dasar Di Bengkulu. *Al-Khair Journal: Management, Education, and Law*, 2(2), 78-90.
- Riyuzen Praja Tuala. (2018). Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah, (Bantul: Lintang Rasi Aksara, 2018), h.107-108.
- Sari, A. I., Syaifuddin, M., & Tambak, S. (2022). Supervisi Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah. *Sekolah. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 857-866. <https://doi.org/10.38035/impis.v3i2.1175>
- Shobri, M. (2017). Strategi meningkatkan mutu pendidikan di madrasah aliyah hasan jufri. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 11-26.
- Sonia, N. R. (2020). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 94-104. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.18>
- Suderadjat, H. (2005). Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS): Peningkatan mutu pendidikan melalui....Cipta Cekas Grafika
- Syafri, U. A., Asriandhini, B., Tamam, A. M., AlKattani, A. H., Rifkawaty, H., Rahayu, R. F., & Gibran, A. F. (2023). Analisis SWOT Madrasah Aliyah dalam meningkatkan lulusan di tingkat nasional menyambut peradaban unggul tahun 2045. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 62-74.
- Tien, Y. C. (2015). Manajemen peningkatan mutu lulusan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(4). <https://doi.org/10.33369/mapen.v9i4.1159>
- Utami, K. R. (2018). Implementasi Kebijakan Standar Mutu Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 7(3), 287-297.
- Wijaya, I. K. W. B. (2018). Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar (SD) Melalui Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(02), 147-154.
- Waluyo, J. (2022). Optimalisasi Pelaksanaan Akreditasi Madrasah Sebagai Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan. *Honai*, 4(2), 130–142. Retrieved from <https://honai.kemenag.go.id/index.php/journal/article/view/55>